

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*National Council of Teachers of Mathematics* atau NCTM menyatakan bahwa standar matematika sekolah haruslah meliputi standar isi dan standar proses. Standar proses meliputi pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, keterkaitan, komunikasi, dan representasi. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dan simbol-simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

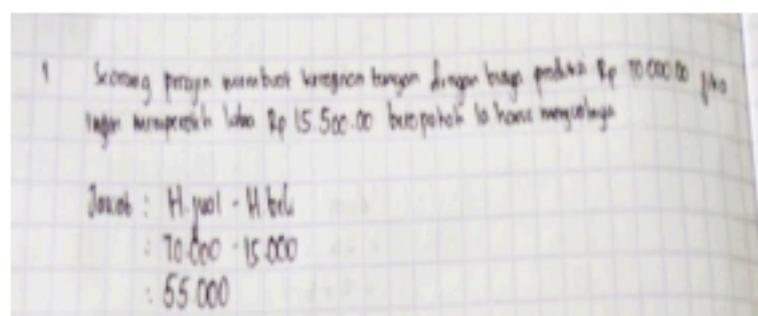
Salah satu tujuan pembelajaran matematika yang diharapkan oleh Permendiknas di atas adalah kemampuan memecahkan masalah

matematika. Oleh karena itu dirasa perlu untuk membahas lebih lanjut mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 28 Januari sampai 5 Februari 2019 di kelas VII SMP Kartika I-7 Padang, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Pada saat itu materi yang diajarkan adalah materi aritmatika sosial. Peneliti menemukan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hal ini dapat diketahui saat diberikan latihan, siswa cenderung mengalami masalah pada saat menyelesaikan soal matematika. Banyak siswa yang hanya mencontek punya teman tanpa mengerti apa yang dimaksud soal dan cara menyelesaikan soal tersebut. Berikut ini merupakan gambaran siswa dalam memecahkan masalah pada soal materi Aritmatika Sosial.

Contoh Soal 1, Seorang perajin membuat kerajinan tangan dengan biaya produksi Rp70.000,00 jika ingin memperoleh laba Rp15.500,00 berapakah ia harus menjualnya ?

Jawaban Siswa :



1. Seorang perajin membuat kerajinan tangan dengan biaya produksi Rp 70.000,00 jika ingin memperoleh laba Rp 15.500,00 berapakah ia harus menjualnya

$$\begin{aligned} \text{Jawab: } H. \text{ jual} &= H. \text{ bel} \\ &= 70.000 - 15.000 \\ &= 55.000 \end{aligned}$$

Gambar 1.1 Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Dari hasil pekerjaan siswa terlihat siswa kurang bisa memahami soal dengan benar dan juga kurang memperhatikan saat penyusunan rencana saat mengerjakan soal. Sehingga dalam pengerjaan soal siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya. Terlihat siswa tidak bisa menjawabnya karena tidak memahami soalnya dan tidak mengerti langkah-langkah penyelesaiannya dengan benar. Jawaban yang benar dari soal tersebut adalah :

Diketahui : Biaya produksi Rp70.000,00

Keuntungan Rp.15.500,00

Ditanya : Harga Jual ?

Jawab : Harga jual = Biaya produksi + Harga Untung

$$= \text{Rp}70.000,00 + \text{Rp}15.500,00$$

$$= \text{Rp}85.500,00$$

Jadi Perajin itu harus menjual kerajinan tangannya dengan harga Rp85.500,00

Contoh soal 2, Seorang pedagang buah membeli 12 buah durian. Ia membayar dengan 3 lembar uang seratus ribuan dan mendapat uang kembalian sebesar Rp30.000,00 Tentukanlah harga pembelian tiap buah?

Jawaban siswa :

b) Harga jual + Untung

$$30.000.00 + 270.000.00$$

harga (buah) =  $\frac{3.000.000}{12}$

Gambar 1.2 Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Dari gambar di atas terlihat bahwa siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal yaitu kesalahan dalam proses penyelesaian. Kesalahan dalam proses penyelesaian adalah kesalahan siswa dalam menerjemahkan maksud dari soal tersebut dan siswa juga kurang teliti dalam mengerjakan soal. Jawaban yang benar dari soal tersebut adalah :

Diketahui : uang yang dibayar = Rp300.000,00

uang kembalian = Rp30.000,00

Harga pembelian 12 buah durian = Rp270.000,00

Ditanya : Tentukan pembelian tiap buah ?

Jawab :

Harga tiap buah = Harga beli : banyak buah

= Rp270.000,00 : 12 buah = Rp22.500,00

Jadi harga pembelian tiap buah durian adalah Rp22.500,00

Contoh soal 3, Seorang pedagang mainan anak menjual 30 boneka dengan memperoleh hasil penjualan Rp387.000,00 ternyata ia mendapat untung Rp60.000,00

a. Tentukan harga penjualan setiap boneka

b. Berapakah pembelian tiap boneka

Jawaban siswa :

Gambar 1.3 Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

Berdasarkan jawaban siswa dapat dilihat bahwa siswa sudah paham dengan cara menyelesaikan soal tersebut tetapi siswa salah dalam menghitung hasilnya. Karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan contoh soal Jawaban yang benar dari soal tersebut

Diketahui : 30 buah boneka = Rp387.000,00

Untung penjualan = Rp60.000,00

Ditanya : a. Tentukan harga penjualan boneka ?

b. Berapakah pembelian tiap boneka?

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{a. Harga penjualan tiap boneka} &= \frac{\text{Harga jual}}{\text{banyak boneka}} \\ &= \frac{\text{Rp}387.000,00}{30} \\ &= \text{Rp}12.900,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Harga pembelian tiap boneka} &= \text{Harga jual} - \text{untung} \\ &= \text{Rp}387.000,00 - \text{Rp}60.000,00 \\ &= \text{Rp}327.000,00 \\ &= \frac{\text{Rp}327.000,00}{30} \\ &= \text{Rp}10.900,00 \end{aligned}$$

Jadi harga penjualan tiap boneka adalah Rp12.900,00 dan harga pembelian tiap boneka adalah Rp10.900,00

Pada soal yang dikerjakan oleh siswa, terlihat masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa malu untuk bertanya padahal apa yang dijelaskan guru belum sepenuhnya dipahami siswa, guru masih menggunakan pembelajaran ekspositori. Secara umum pembelajaran diawali dengan penjelasan guru, kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh soal, kemudian mengerjakan latihan dan diakhiri dengan pemberian pekerjaan rumah (PR). Sehingga mengakibatkan siswa bosan dan kurang bersemangat dalam mendengarkan penjelasan guru, pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru.

Selain itu, peneliti juga melihat gaya belajar siswa yang bermacam-macam dalam memecahkan masalah. Ada beberapa siswa yang mempertimbangkan pendapat dan masukan yang diterima dalam memecahkan masalah, sehingga siswa akan memilih untuk bertukar pikiran dengan teman sejawat atau guru. Ada juga siswa yang mengerjakan dengan pemikiran yang logis, objektif, sistematis dan analitis. Selain itu ada juga siswa yang benar-benar harus memahami masalah yang diberikan barulah mereka bertindak sebelum mereka paham, mereka tidak akan melakukan tindakan. Kemudian ada juga siswa yang cepat menyerah dan bosan jika dalam memecahkan masalah memerlukan waktu yang lama untuk dipahami dan diselesaikan.

Gaya belajar tiap-tiap siswa tentulah berbeda satu sama lain. Oleh sebab itu karena gaya belajar siswa yang berbeda, maka sangat penting

bagi guru untuk menganalisis gaya belajar yang dimiliki siswanya, sehingga diperoleh informasi-informasi yang dapat membantu guru untuk lebih peka dalam memahami perbedaan di dalam kelas dan dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.

Suyono (2015), Gaya belajar siswa menurut Peter Honey dan Alan Mumford mengungkapkan bahwa, seorang individu belajar berdasarkan dua cara, pertama melalui proses belajar, dan yang kedua melalui pengalaman. . Honey dan Mumford mendeskripsikan empat gaya belajar berdasarkan pengalaman sebagai berikut, (i) (Aktivis), (ii) (Reflektor), (iii) (Teoris), dan (iv) (Pragmatis), ( dalam Arum, 2016, p. 551)

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas VII SMPN Kartika I-7 Padang pada tanggal 4 Februari 2019, di peroleh informasi siswa sering merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah, hal ini menyebabkan tidak semua siswa mampu menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan dan mereka cenderung membuat asal-asalan bahkan tidak membuat sama sekali.

Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa belum pernah dilakukan pengidentifikasian gaya belajar siswa, siswa juga tidak mengetahui gaya belajar yang di milikinya. Padahal dengan mengetahui gaya belajar dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Jika guru memahami gaya belajar siswanya maka siswanya pun akan senang mengikuti pembelajaran guru, sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa. Begitu pun dengan siswa mereka haruslah memahami gaya

belajar mereka masing-masing karena hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

Oleh karena itu, perlulah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan gaya belajar siswa dalam memecahkan masalah. Salah satu gaya belajar yang yang bisa diidentifikasi sesuai dengan gaya belajar siswa yang terlihat adalah gaya belajar model Honey-Mumford.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana siswa dalam memecahkan masalah berdasarkan gaya belajar yang mereka miliki. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dikelas VII SMP KARTIKA 1-7 PADANG Ditinjau Dari Gaya belajar Model *Honey-Mumford*”**.”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pembelajaran masih bersifat pembelajaran biasa atau masih berpusat pada guru
2. Kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong rendah
3. Siswa belum mampu merencanakan penyelesaian masalah dengan baik sehingga solusi yang diperoleh kurang tepat.
4. Belum pernah dilakukan pengidentifikasian gaya belajar siswa

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu pada analisis pemecahan masalah matematika menurut Polya berdasarkan gaya belajar siswa kelas VII SMP Kartika I-7 Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah klasifikasi gaya belajar siswa kelas VII SMP Kartika I-7 Padang?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa untuk tiap tipe gaya belajar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengklasifikasikan gaya belajar siswa kelas VII SMP Kartika I-7 Padang
2. Menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa untuk tiap tipe-tipe gaya belajar.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, dapat memberi masukan yang bermanfaat dalam upaya mewujudkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

2. Bagi siswa, terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat mampu mengetahui pemecahan masalah dan gaya belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dan hasil belajar.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan guna perkembangan program pengajaran di sekolah demi peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti, sebagai pedoman dalam mempersiapkan diri selaku calon guru matematika.